

ASUHAN KEBIDANAN MASA NIFAS DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN SALABIAH KECAMATAN BANDA SAKTI KOTA LHOKSEUMAWE

Muliana Sari¹, Nurmila^{2*}

¹ Mahasiswa Prodi Kebidanan Aceh Utara, Poltekkes Kemenkes Aceh

^{2*} Dosen Prodi Kebidanan Aceh Utara, Poltekkes Kemenkes Aceh

*Email: milaabubakar75@gmail.com

ABSTRAK

Dari Pencatatan Program Kesehatan Keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.6257 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. Berdasarkan penyebab sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh pendarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus. Tujuan ; Mampu memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas di PMB Salabiah Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe sesuai standar pelayanan kebidanan dengan menggunakan manajemen kebidanan varney dan didokumentasikan dengan metode SOAP. Jenis laporan dalam bentuk kasus, dilaksanakan di PMB Salabiah Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe dari 19 Desember 2021 sampai 2 Januari 2022. Subjek adalah Ny.Z umur 26 tahun dengan P2A1, HPHT : 22 Maret 2021, TTP : 29 Desember 2021. Asuhan kunjungan ibu nifas yang telah dilakukan pada Ny.Z sebanyak 3 kali kunjungan, yaitu kunjungan I dilakukan pada tanggal 19 Desember 2021 didapati hasil dengan pasien ruptur perineum laserasi derajat II, bidan melakukan perawatan luka heacting. Kunjungan II dilakukan pada tanggal 25 Desember 2021 terdapat hasil luka laserasi sudah mulai kering asuhan yang diberikan konseling tentang personal hygiene dan kunjungan III pada tanggal 31 Desember 2021 luka heacting sudah mulai kering asuhan yang diberikan adalah personal hygiene, semua asuhan yang diberikan sesuai standar asuhan kebidanan. Diharapkan bagi pasien untuk selalu memiliki kesadaran bahwa pentingnya kesehatan dalam masa nifas untuk mencegah terjadinya kematian ibu.

Kata Kunci: Asuhan Kebidanan Ibu Nifas

ABSTRACT

From the Registration of the Family Health Program at the Ministry of Health in 2020 it shows 4,6257 deaths in Indonesia. This number shows an increase compared to 2019 of 4,221 deaths. Based on the causes, most of the maternal deaths in 2020 were caused by 1,330 cases of bleeding, 1,110 cases of hypertension during pregnancy and 230 cases of circulatory system disorders. Objective ; Able to provide midwifery care for postpartum mothers at PMB Salabiah, Banda Sakti District, Lhokseumawe City according to midwifery service standards using varney midwifery management and documented with the SOAP method. Type of report in the form of a case, carried out at PMB Salabiah, Banda Sakti District, Lhokseumawe City from 19 December 2021 to 2 January 2022. Subject is Mrs. Z aged 26 years with P2A1, HPHT March 02, 2021, TTP December 29, 2021 . Postpartum care visits for Mrs. Z were carried out 3 times, namely visit I carried out on December 19, 2021 and found results with patients with grade II perineal rupture lacerations, midwives treated heactin wounds. Visit II was carried out on December 25, 2021, the results of the laceration wound were starting to dry. The care given was counseling about personal hygiene and visit III on December 31, 2021, the heacting wound was starting to dry, the care given was personal hygiene, all care given was according to midwifery care standards . It is expected that patients will always have awareness that the importance of health during the puerperium is to prevent maternal death.

Keywords: Midwifery Care for Postpartum Mothers

1. Pendahuluan

Pelayanan kesehatan ibu nifas merupakan pelayanan dilakukan sesuai standar yaitu pada periode 6 jam sampai dengan 2 hari pasca persalinan, periode 3 – 7 hari pasca persalinan, pada periode 8 – 28 hari pasca persalinan dan periode 29 – 42 hari pasca persalinan (Kemenkes RI, 2020).

Pelayanan masa nifas berperan penting dalam upaya menurunkan angka kematian ibu yang diberikan selama periode 6 jam sampai 42 hari setelah melahirkan. Pada periode masa nifas merupakan waktu untuk terjadi stres, terutama ibu *primipara*. Masa nifas mempengaruhi sukses dan lancarnya masa transisi menjadi orang tua. Kondisi ini dipengaruhi oleh respon dan support dari keluarga dan teman dekat, riwayat pengalaman hamil dan melahirkan yang lalu serta harapan ataupun keinginan aspirasi ibu saat hamil dan melahirkan.

Pada masa nifas ini merupakan masa pemulihan tubuh wanita seperti keadaan sebelum hamil (Astutik, 2015). Berdasarkan data dari WHO (*World Health Organization*) sekitar 295.000 wanita meninggal karena komplikasi kehamilan dan persalinan. Sebagian besar 94% kematian terjadi di sumber daya yang rendah. Angka kematian ibu yang menyebabkan hampir 75% merupakan Komplikasi dari pendarahan hebat (kebanyakan pendarahan setelah melahirkan), infeksi (biasanya setelah melahirkan) dan tekanan darah tinggi selama kehamilan (WHO, 2019).

Menurut data Dinas Kesehatan Aceh angka kematian ibu pada tahun 2018 sebanyak 138 per 100.000 kelahiran hidup (KH) dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebanyak 172 per 100.000 KH. Penyebabnya adalah pendarahan, keracunan kehamilan yang disertai kejang – kejang dan infeksi. Disisi lain masih kurangnya pemah aman dan kepatuhan ibu dalam mengikuti asuhan kebidanan yang dianjurkan oleh petugas kesehatan (Laporan Kerja Dinas Kesehatan Aceh, 2020).

Cakupan kunjungan nifas rendah berkaitan erat dengan cakupan persalinan oleh nakes, semakin rendah cakupan persalinan nakes maka cakupan pelayanan nifas akan semakin rendah. Rendahnya cakupan pelayanan nifas dikarenakan adanya ibu

nifas yang tidak melakukan kunjungan nifas sesuai standar minimal tiga kali kunjungan (Profil Kesehatan Aceh, 2020).

Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang memiliki posisi penting dan strategis terutama dalam penurunan AKI. Diperkirakan 50 % kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam. Peran dan tanggung jawab bidan untuk memberikan asuhan kebidanan ibu nifas dengan pemantauan mencegah beberapa kematian ini. Peran bidan antara lain seperti memberikan dukungan secara berkesinambungan selama masa nifas sesuai dengan kebutuhan ibu untuk mengurangi ketegangan fisik dan psikologis selama masa nifas (Dewi, 2012)

Data dari PMB Salabiah Kecamatan Banda Sakti kota Lhokseumawe tahun 2021 jumlah kunjungan ibu nifas mencapai 236 jiwa, dari data tersebut tidak ditemukan ibu yang meninggal. Namun terdapat kasus pendarahan, bendungan ASI dan infeksi pada ibu Nifas (PMB Salabiah).

2. Metode Penelitian

Rancangan asuhan ini menggunakan rancangan studi kasus dengan pendekatan kualitatif yang dilatar belakangi asuhan kebidanan pada Ibu di Praktik Mandiri Bidan mulai 19 Desember 2021 sampai 2 Januari 2022. Cara pengumpulan data dengan wawancara yang dilakukan pada ibu nifas dan keluarga pasien untuk mendapatkan data secara lengkap dengan format asuhan kebidanan pada ibu nifas, serta lakukan pemeriksaan fisik yang bertujuan untuk menentukan status kesehatan klien, serta melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Kunjungan I

Hasil pengkajian pada ibu post partum 6 jam didapatkan data bahwa ibu mengatakan senang dengan kelahiran bayinya tapi ibu masih lemas, Keadaan umum ibu baik, tekanan darah 100/80 mmHg, Nadi 82x/menit, Pernafasan 24x/menit, Suhu 37°C, lochea *rubra*, tinggi fundus uteri 2 jari dibawah pusat, pendarahan 100 cc, kandung kemih kosong, rupture perineum derajat II dengan 4 jahitan.

Pada asuhan ibu Nifas, bidan memberitahukan kondisi kesehatan ibu dan menyampaikan pada ibu untuk mempercepat proses penyembuhan, ibu harus memperhatikan pemenuhan kebutuhan nutrisinya seperti tetap makan dengan pola 3 x sehari dan minum susu sehingga pengeluaran ASI lancar dan kondisi ibu tidak lemas lagi. Bidan mengajarkan ibu serta keluarga untuk melakukan massase uterus agar berkontraksi dengan baik yaitu dengan cara menggosok fundus uteri secara sirkuler menggunakan telapak tangan hingga kontraksi uterus baik dan fundus teraba keras.

Memberikan penjelasan mengenai tanda-tanda bahaya pasca bersalin seperti darah yang keluar lebih dari 500 cc, demam tinggi, sakit kepala hebat, kesulitan bernafas, nyeri dada, infeksi, dan depresi. Bidan memberikan konseling tentang *personal hygiene* yaitu membersihkan seluruh tubuh, menjaga kebersihan vagina setelah buang air kecil atau buang air besar serta mengajarkan ibu tentang perawatan luka *heacting* perenium dengan cara keringkan perenium dengan handuk bersih, ganti pembalut setiap setelah buang air, untuk mencegah kontaminasi silang, pakaian dalam diganti setiap hari atau jika basah.

Kunjungan II

Asuhan kebidanan pada masa nifas kunjungan kedua yaitu 6 hari, Ibu mengatakan sudah bisa beraktifitas secara perlahan, cairan yang keluar berwarna kekuningan dan ibu masih mengeluh perutnya masih sedikit nyeri, ibu mengatakan sudah tidak merasa nyeri pada luka jahitan perineum. Keadaan umum baik, Tekanan Darah 100/70 mmHg, Nadi 78 kali/menit, Suhu tubuh 36 °C, Pernafasan 24 kali/menit, muka : ibu terlihat pucat, Asi keluar lancar, TFU pertengahan pusat dan symphis, pendarahan normal, *lochea sanguilenta*, kontraksi uterus baik, luka jahitan perenium sudah kering.

Pada asuhan kunjungan II, Bidan memastikan *involusio* uterus berjalan dengan baik dan normal dengan cara meraba tinggi fundus uteri, uterus berkontraksi, pendarahan normal, menganjurkan ibu untuk beristirahat 1-2 jam di siang hari, dan 7-8 jam di malam hari, jika ibu kurang istirahat akan mempengaruhi ibu seperti mengganggu produksi ASI, melakukan masage payudara dan memberitahu kepada ibu tetap mengonsumsi makan-makanan yang beraneka ragam yang mengandung karbohidrat protein hewani, protein nabati, sayur, kacang-kacangan dan buah-buahan., menjelaskan keuntungan dari menyusui yaitu sebagai alat kontrasepsi yang alami, sumber nutrisi yang aman bagi bayi, menyusui membuat biaya kesehatan bayi lebih rendah, kesehatan mental dan

fisik ibu dan perlindungan terbaik bagi ibu dan memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan. menganjurkan ibu untuk tetap menjaga personal *hygiene* dengan cara setiap ibu BAB atau BAK ibu mengganti pembalut, supaya vagina ibu tidak lembab. Memberitahu tentang cara perawatan luka dengan menjaga alat genitalia dengan mencucinya menggunakan sabun dan air, kemudian daerah vulva sampai anus harus kering sebelum memakai pembalut wanita, setiap kali selesa buang air kecil atau besar, pembalut diganti minimal 3 kali sehari.

Kunjungan III

Kunjungan ketiga masa nifas yaitu 2 minggu post partum didapatkan data bahwa Ibu mengatakan keadaannya sudah membaik, ibu mengatakan bayinya menyusu dengan baik dan bayinya sehat, ibu mengatakan ASI nya sangat banyak dan lancar. TD 110/70 mmHg, Nadi 80x/menit, Pernafasan 22x/menit, Suhu tubuh 36,6°C, TFU sudah tidak teraba diatas simfisis, *lochea serosa*. Luka perenium sudah kering.

Saat asuhan dilaksanakan, bidan menyampaikan agar ibu tetap menjaga istirahat 1-2 jam di siang hari dan 7-8 am di malam hari, jika ibu kurang istirahat akan mempengaruhi kesehatan ibu seperti mengganggu produksi ASI. Memberitahu kepada ibu agar ibu mempertahankan gizi selama nifas sehingga dapat menjaga kesehatan ibu dan produksi Asi nantinya.. Menjelaskan pada ibu tentang metode keluarga berencana, agar ibu dapat memilih jenis KB apa yang sesuai dengan kondisi dirinya selama menyusui bayi.

3.2 Pembahasan

Kunjungan I

Asuhan pada masa nifas kunjungan I dilakukan pada 6 jam pertama dimana pasien mengalami *rupture perenium* derajat 2 dengan 4 jahitan. Bidan melakukan perawatan luka pada daerah genitalia dengan cara membersihkan luka dan memberikan betadine dan mengajarkan ibu serta keluarga cara menjaga kebersihan daerah genitalia dengan mencuci daerah genitalia menggunakan sabun dan air, kemudian daerah vulva sampai anus harus kering sebelum memakai pembalut wanita, setiap kali selesai buang air kecil atau besar, pembalut diganti minimal 3 kali sehari. Menurut teori Nugroho, 2014 menjaga kebersihan pada masa nifas untuuk menghindari infesi, baik pada luka jahitan atau kulit dengan cara menjaga alat genitalia dengan mencucinya menggunakan sabun dan air, kemudian daerah vulva sampai anus harus kering sebelum memakai pembalut wanita, mengganti pembalut setiap kali selesai buang air

kecil atau besar, pembalut diganti minimal 3 kali sehari.

Infeksi masa postpartum (*puerperalis*) dapat terjadi pada genitalia setelah persalinan, ditandai dengan kenaikan suhu hingga mencapai 38°C atau lebih selama 2 hari dalam 10 hari pertama pasca persalinan dengan pengecualian 24 jam pertama. Infeksi postpartum mencakup semua peradangan yang disebabkan oleh masuknya kuman atau bakteri ke dalam alat genitalia pada waktu persalinan dan postpartum (Mitayani, 2011). Infeksi postpartum terjadi juga karena adanya alat yang tidak steril, luka robekan jalan lahir, perdarahan, preeklamsia, dan kebersihan daerah perineum yang kurang terjaga, kurang gizi, pendidikan, dan usia.

Kunjungan II

Asuhan yang dilakukan pada kunjungan kedua Bidan menganjurkan ibu untuk melakukan perawatan dan pemijatan payudara agar melancarkan produksi ASI dan mencegah terjadinya bendungan ASI, memperhatikan pemenuhan kebutuhan nutrisi selama masa nifas agar produksi ASI tetap baik dan lancar. Sanima (2017) melakukan penelitian tentang cara ibu untuk meningkatkan produksi ASI yaitu dengan memperhatikan pola makan seperti makan tepat waktu dan mengkonsumsi makanan secukupnya berupa sayuran, daging, kacang-kacangan, buah-buahan, susu dan air putih.

Jenis makanan yang dapat meningkatkan produksi ASI adalah kacang-kacangan yang berwarna gelap seperti kacang merah dan kenari. Buah-buahan yang mengandung vitamin C dan anti oksidan seperti jeruk, blueberry, apel, papaya, stroberi, alpukat. Makanan pokok berupa beras putih atau merah, gandum, jagung dan ubi. Sayuran berwarna hijau seperti bayam, selada, brokoli, daun katuk, labu siam dan ketimun. Ikan seperti tuna, salmon, lele, daging ayam, telur, daging sapi, tahu, tempe. Susu sapi dan susu kedelai (Mufdillah, 2017).

Kunjungan III

Pada kunjungan ke III, ibu dan bayi dalam keadaan sehat, produksi ASI lancar, Luka perineum kering, konseling KB juga dilakukan agar ibu dapat mempertimbangkan pilihan yang cocok bagi dirinya. Keluarga sangat berperan aktif dalam membantu ibu pada perawatan masa nifas dan menyusui.

Menurut kebijakan pemerintah bahwa kunjungan nifas keempat (6 minggu pasca persalinan) salah satunya yaitu pemberian konseling KB secara dini dan salah satu kebutuhan dasar ibu pada masa nifas

yaitu KB pada ibu menyusui. Pemilihan kontrasepsi harus sudah dipertimbangkan pada masa nifas. Apalagi hendak memakai kontrasepsi yang mengandung hormon, harus menggunakan obat yang tidak mengganggu produksi ASI. (Anggraini, 2010). Evaluasi yang perlu dilakukan bidan dalam memberi asuhan kepada ibu nifas dan rencana ber-KB, antara lain Ibu mengetahui pengertian KB dan manfaatnya, Ibu dapat menyebutkan macam-macam metode kontrasepsi untuk ibu menyusui, Ibu dapat menyebutkan beberapa keuntungan pemakaian alat kontrasepsi, Ibu dapat memilih dan menentukan metode kontrasepsi yang dirasa cocok bagi dirinya. (Bahiyatun, 2009). Kurangnya pemberian konseling KB pada masa nifas dapat membuat ibu kebingungan dalam memilih kontrasepsi yang cocok dengan kondisinya.

4 Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Setelah melakukan asuhan kebidanan masa nifas pada ibu Z di Praktik Mandiri Bidan mulai 19 Desember 2021 sampai 2 Januari 2022 dapat disimpulkan bahwa asuhan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan ibu dimana masalah dapat teratasi dengan hasil luka perineum kering, nyeri akibat luka tidak ada lagi, produksi dan pengeluaran ASI baik.

4.2 Saran

- a. Bagi penulis Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman untuk melakukan asuhan kebidanan pada masa masa nifas dengan baik.
- b. Bagi ibu Diharapkan dapat menambah pengalaman dalam perawatan masa nifas dan mendapatkan asuhan kebidanan pada masa nifas sesuai dengan masalah dan kebutuhannya.
- c. Bagi Institusi pendidikan Diharapkan dapat menjadi sumber referensi di perpustakaan Prodi D-III Kebidanan Aceh Utara Poltekkes Kemenkes Aceh
- d. Bagi tenaga kesehatan Diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pelayanan serta mendeteksi dini komplikasi yang mungkin terjadi pada masa Nifas.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Aceh, Kajor Kebidanan Poltekkes Kemenkes Aceh, Ketua Prodi Dan Sekretaris Prodi Kebidanan Aceh Utara Poltekkes Kemenkes Aceh, ayahanda dan ibunda tercinta beserta keluarga dan teman-teman.

Daftar Pustaka

- Astutik, (2015) *Asuhan Kebidanan Masa Nifas Dan Menyusui*. Jakarta : Trans Info Media
- Andina (2018). *Asuhan Kebidana Masa Nifas Dan Menyusu*. Jakarta : Anggraini, Y. Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Jogjakarta: Pustaka Rihama; 2010.
- Bahiyatun. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal. Jakarta : Kedokteran EGC; 2009.
- Dewi (2020). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas Dan Menyusui*. Jakarta : trans InfoMedia
- Dinas Kesehatan Aceh (2017). *Profil Kesehatan Aceh tahun 2016*. Internet], tersedia dalam: https://dinkes.acehprov.go.id/uploads/profilkes_aceh_2016.pdf
- Dinkes Provinsi Aceh (2018). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2017*. Internet], tersedia dalam: https://dinkes.acehprov.go.id/uploads/profilkes_aceh_2017.pdf
- Handayani dan Mulyati (2017). *Dokumentasi Kebidanan*. Kemenkes RI
- Karwati (2020). *Asuhan Kebidanan V Komunitas Edisi Dua*. Jakarta : CV.Trans Info Media
- Kemenkes RI (2015) *Profil kesehatan Indonesia tahun 2015*. Internet], tersedia dalam: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2018.pdf> [diakses 23 November 2021]
- Kemenkes RI (2018) *Profil kesehatan Indonesia tahun 2017*. Internet], tersedia dalam: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf> [diakses 23 November 2021]
- Kemenkes RI (2020) *Profil kesehatan Indonesia tahun 2019*. Internet], tersedia dalam: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2018.pdf> [diakses 23 November 2021]
- Laporan Kerja Dinas Kesehatan Aceh (2020). Internet], tersedia dalam: https://dinkes.acehprov.go.id/uploads/lkj_dinkes_2021.pdf
- Maritalia. 2017. *Asuhan Masa Nifas, Inisiasi Menyusu Dini, Asi Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Permenkes No. 28 (2017). *Izin Dan Penyelenggaraan Praktik Bidan Dengan Maha Esa*. Menteri Kesehatan RI
- PMB Salabiah (2021). *Cakupan Pelayanan Kebidanan Tahun 2019*. Kota Lhokseumawe
- Profil Kesehatan Aceh, 2020. Internet], tersedia dalam: https://dinkes.acehprov.go.id/uploads/profilkes_2020
- Profil Kesehatan Indonesia, 2020. Internet], tersedia dalam: <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
- WHO, (2019) *maternal mortality*, tersedia dalam: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality> [diakses 23 November 2021]

Penulis :**Muliana Sari**

Merupakan mahasiswa pada Prodi Kebidanan Aceh Utara, Poltekkes Kemenkes Aceh.

Nurmila

Merupakan dosen pada Prodi Kebidanan Aceh Utara, Poltekkes Kemenkes Aceh.